

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Kota Bandung memiliki 684 koperasi aktif pada tahun 2024 Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Bandung, koperasi konsumen memiliki jumlah terbanyak dengan 541 unit. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi konsumen memiliki peran yang sangat besar dalam memenuhi kebutuhan anggotanya, terutama dalam bidang penyediaan barang konsumsi. Koperasi simpan pinjam menempati posisi berikutnya dengan jumlah 102 unit dan berperan penting dalam memberikan layanan keuangan kepada masyarakat. Selanjutnya, koperasi jasa berjumlah 40 unit, koperasi pemasaran sebanyak 16 unit, dan koperasi produsen yang paling sedikit dengan hanya 12 unit.



**Gambar 1. 1 Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi di Kota Bandung**

*Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Bandung*

Terdapat pula koperasi fungsional yang beroperasi di Kota Bandung, yaitu koperasi yang dibentuk dan dikelola berdasarkan fungsi atau profesi tertentu, seperti koperasi pegawai, koperasi guru, dan koperasi mahasiswa, yang tersebar di berbagai institusi pemerintahan, pendidikan, dan perusahaan swasta.

Koperasi jenis ini berperan dalam memperkuat kesejahteraan anggota berdasarkan kesamaan latar belakang pekerjaan dan kebutuhan.

Koperasi fungsional merupakan jenis koperasi yang dibentuk untuk memenuhi kebutuhan spesifik anggotanya melalui penyediaan layanan atau produk tertentu. Koperasi ini dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, seperti koperasi simpan pinjam, koperasi produksi, koperasi konsumsi, dan koperasi jasa. Koperasi simpan pinjam, misalnya, memberikan akses kepada anggotanya untuk melakukan simpanan dan pinjaman dengan bunga yang lebih rendah dibandingkan lembaga keuangan lainnya, sehingga membantu anggota dalam mengatasi masalah keuangan. “Koperasi fungsional memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing anggota dan memberdayakan ekonomi lokal, karena koperasi ini memungkinkan anggota untuk saling membantu dan berbagi sumber daya.” (Siahaan, 2018)

Salah satu kegiatan koperasi fungsional adalah unit simpan pinjam. kegiatan Unit simpan pinjam memiliki peran penting dalam perekonomian karena membantu masyarakat, terutama yang berpenghasilan rendah dan pelaku usaha kecil, untuk mendapatkan pinjaman keuangan. Kegiatan unit simpan pinjam adalah mengumpulkan dana dari anggota melalui simpanan, kemudian menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman kepada anggota lain yang membutuhkan modal atau kebutuhan mendesak. Karena model usaha ini lebih sederhana dan tidak memerlukan jaminan yang rumit seperti bank konvensional, model ini sangat efektif. Pinjaman dari koperasi simpan pinjam menawarkan tingkat bunga yang lebih rendah daripada perusahaan keuangan konvensional. lembaga keuangan

mikro, termasuk koperasi simpan pinjam, memberikan akses keuangan yang lebih baik bagi masyarakat berpenghasilan rendah. “KSP memungkinkan anggota untuk mendapatkan pinjaman tanpa syarat yang rumit, sehingga membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan modal usaha.” (Murray, 2001)

Produktivitas kerja menunjukkan sejauh mana koperasi mampu menjalankan fungsi ekonominya secara efektif dalam rangka mewujudkan kesejahteraan anggotanya. Produktivitas tidak hanya mencerminkan seberapa besar output yang dihasilkan, tetapi juga menggambarkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya dalam menjalankan kegiatan usaha koperasi. Hal ini sangat penting dalam konteks koperasi unit simpan pinjam, yang berperan sebagai lembaga keuangan mikro berbasis anggota, di mana produktivitas kerja berkaitan langsung dengan kelancaran pelayanan simpanan, penyaluran pinjaman, serta pengelolaan administrasi keuangan. Hasibuan (2016), mendefinisikan “Produktivitas kerja sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai dengan sumber daya yang digunakan, yang mencakup tenaga kerja, waktu, dan biaya.” Oleh karena itu, tingginya produktivitas kerja menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan koperasi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi anggotanya.

Namun, produktivitas kerja tidak dapat dicapai tanpa dukungan kompetensi yang memadai dari karyawan koperasi itu sendiri. Kompetensi karyawan berperan sebagai fondasi utama yang menentukan kualitas pelaksanaan tugas dan pengambilan keputusan operasional koperasi. Kompetensi menurut Spencer, L.M., & Spencer (1993) “Sebagai karakteristik dasar seseorang yang mempengaruhi cara berpikir dan bertindak, membuat generalisasi terhadap situasi yang dihadapi, serta

bertahan cukup lama dalam diri manusia.” Kompetensi yang dimaksud tidak hanya mencakup keterampilan teknis seperti pencatatan keuangan, manajemen pinjaman, dan pelaporan, tetapi juga mencakup soft skills seperti komunikasi, pelayanan anggota, dan kemampuan menyelesaikan masalah. produktivitas kerja dalam koperasi sangat dipengaruhi oleh sejauh mana karyawan atau pengurus memiliki kompetensi yang relevan.

Layanan Unit Simpan Pinjam juga dimiliki oleh Koperasi PRIMKOPKAR. Koperasi Primer Koperasi Karyawan Perum Perhutani (PRIMKOPKAR) beralamatkan di Kantor Perum Perhutani Unit III beralamat di Jl. Soekarno Hatta KM 14 No. 628, Kelurahan Cimincrang, Kecamatan Gedebage Kota Bandung Jawa Barat. Berdiri pada 16 Oktober 1982. Koperasi karyawan Perum Perhutani merupakan koperasi fungsional yang anggotanya berasal dari karyawan Perum Perhutani dengan jumlah anggota 1.012 orang, pengurus 5 orang, pengawas 3 orang, dan karyawan 5 orang di tahun 2024.

Koperasi PRIMKOPKAR Perum Perhutani unit III ini memiliki unit usaha:

1. Unit Simpan Pinjam

Unit usaha ini berfokus pada penghimpunan dan penyaluran dana kepada anggota koperasi. dengan menawarkan suku bunga tertentu.

2. Unit Usaha AMDK (Air Minum Dalam Kemasan).

Unit usaha ini bergerak di bidang pengadaan dan distribusi air mineral dalam kemasan. Produk ini diproduksi khusus untuk anggota koperasi.

### 3. Unit Usaha Pertokoan

Unit usaha ini melaksanakan kegiatan pengadaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan anggota koperasi. Dengan menyediakan berbagai produk dan layanan.

### 4. Unit Usaha Kaleng Gondorukem

Unit usaha ini merupakan industri yang bergerak di bidang pengadaan kemasan Kaleng Gondorukem. Kaleng ini digunakan untuk menyimpan atau mengemas olahan getah pinus yang disebut Gondorukem.

### 5. Unit Usaha Gedung

Unit usaha ini bergerak di bidang penyewaan gedung serbaguna untuk berbagai acara, seperti pertemuan, seminar, dan perayaan.

### 6. Unit Usaha Bahan Kimia

Unit usaha ini berfokus pada pengadaan bahan kimia, khususnya asam oksalat dan stimulasi organik.

### 7. Unit Usaha Wisata

Unit usaha ini menawarkan pengalaman wisata yang unik melalui jembatan apung yang berlokasi di Kawah Putih, Ciwidey, Jawa Barat.

Koperasi PRIMKOPKAR Perum Perhutani dalam unit simpan pinjam berperan penting dalam memenuhi kebutuhan finansial anggotanya dengan mengumpulkan dana dari simpanan dan memberikan pinjaman Koperasi ini menerapkan prinsip keanggotaan sukarela, partisipasi aktif, dan pembagian sisa hasil usaha (SHU) yang adil.

Alasan pemilihan Unit Simpan Pinjam sebagai fokus penelitian didasarkan pada peran strategis unit ini dalam mendukung kesejahteraan ekonomi anggota koperasi. Unit simpan pinjam merupakan jantung kegiatan koperasi karena berfungsi menghimpun dana dari anggota melalui simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman yang mudah diakses, dengan bunga yang lebih rendah dibandingkan lembaga keuangan konvensional. Di Koperasi PRIMKOPKAR, meski simpanan terus meningkat, penyaluran pinjaman justru menurun dalam dua tahun terakhir. Kondisi ini menunjukkan adanya masalah yang berkaitan dengan kompetensi karyawan dan produktivitas kerja.

**Tabel 1.1 Data Karyawan Unit Simpan Pinjam Koperasi PRIMKOPKAR Perum Perhutani 2024**

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Tugas
1	Parman	SMA	Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengerjakan usaha unit simpan pinjam.</li> <li>- Administrasi dalam hal keanggotaan koperasi.</li> <li>- Administrasi dalam hal kelengkapan surat-surat kontrak kerja sama industri Pengadaan Kaleng Gondorukem.</li> <li>- Administrasi dalam hal kelengkapan surat-surat kontrak kerja sama Pengadaan Stimulansia Anorganik.</li> <li>- Administrasi dalam hal kelengkapan surat-surat kontrak kerja sama Pengadaan asam oksalat.</li> </ul>

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Tugas
2	Oktavia Dwi Pratiwi	S1 Manajemen	Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengerjakan usaha unit simpan pinjam.</li> <li>- Menginput dan memproses data transaksi harian ke computer</li> <li>- Mengelola dan mengoperasikan aplikasi <i>Smartcoop</i></li> </ul>

*Sumber: Data Karyawan Koperasi PRIMKOPKAR Perum Perhutani*

Dari Tabel 1.1 dijelaskan mengenai data karyawan unit simpan pinjam Koperasi PRIMKOPKAR Perum Perhutani.

Kompetensi karyawan yang tidak sesuai dengan tuntutan pekerjaan berpotensi menyebabkan kinerja yang tidak optimal, karena setiap individu memerlukan kemampuan teknis, pengetahuan, dan sikap kerja yang selaras dengan peran yang dijalankan. Dalam koperasi dengan sumber daya manusia yang terbatas seperti PRIMKOPKAR, ketidaksesuaian ini akan berdampak langsung pada produktivitas kerja dan kepuasan anggota. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi bukan hanya atribut individu, tetapi merupakan aset strategis organisasi. Ketika karyawan memiliki kompetensi yang sesuai, mereka akan lebih mampu memahami prosedur kerja, menyelesaikan tugas dengan efisien, serta memberikan pelayanan yang responsif terhadap kebutuhan anggota koperasi. Sedarmayanti, (2017) menyatakan bahwa, “Kompetensi kerja merupakan syarat utama dalam pencapaian kinerja yang tinggi, di mana karyawan yang memiliki kompetensi sesuai dengan pekerjaannya akan lebih mudah mencapai hasil kerja yang optimal dan produktif.”

Pendidikan yang baik memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas dengan efektif. Pemahaman seseorang

tentang pekerjaan yang mereka lakukan akan lebih baik jika mereka memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi. “Pendidikan adalah bidang penting dan mendasar yang harus dikelola secara baik dan benar oleh pemerintah maupun masyarakat, karena proses pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pengembangan potensi diri manusia bagi masa depan.” (Wijaya, 2021).

Pengalaman kerja dan pelatihan terus-menerus meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah dan beradaptasi. pengalaman kerja dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas hasil kerja. Dengan kombinasi pendidikan yang baik, pengetahuan yang memadai, dan pengalaman kerja yang cukup, seseorang dapat mencapai tingkat produktivitas yang lebih tinggi dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi koperasi. Individu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks, beradaptasi dengan perubahan, dan berinovasi. Selain itu, pengalaman kerja yang diperoleh selama bertahun-tahun juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan praktis dan pemahaman yang lebih dalam tentang pekerjaan yang dilakukan (Becker, 1993). Menurut Suseno, (2021) “Fungsi pelatihan adalah sebagai penambah, pengganti dan pelengkap kompetensi seseorang yang dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.”

Pendidikan dan pengalaman kerja merupakan dua faktor utama yang memengaruhi produktivitas individu. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin luas pengalaman kerja, maka kemampuan individu dalam menyelesaikan pekerjaan dengan cepat, tepat, dan inovatif juga meningkat. Hal ini akan berdampak



langsung pada peningkatan kinerja koperasi secara keseluruhan, baik dari sisi pelayanan kepada anggota, pengelolaan usaha, hingga pencapaian target-target organisasi. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia merupakan langkah strategis dalam meningkatkan produktivitas koperasi. Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil keluaran (output) dengan masukan (input) yang digunakan. “Produktivitas mencerminkan efisiensi pemanfaatan sumber daya dalam proses produksi.” (Sumarsono, 2003).

**Tabel 1.2 Rekapitulasi Pelatihan Karyawan Koperasi PRIMKOPKAR Perum Perhutani 2021-2024**

<b>Tahun</b>	<b>Jenis Pelatihan</b>	<b>Jumlah peserta</b>
2022	Pelatihan Aplikasi Smartcop	1
2023	Pengelolaan Administrasi Simpan Pinjam	1

*Sumber: Laporan RAT Koperasi PRIMKOPKAR Perum Perhutani 2020-2024*

Dari Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa selama lima tahun terakhir, unit simpan pinjam hanya memperoleh kesempatan pelatihan sebanyak dua kali, yaitu pada tahun 2022 melalui Pelatihan Aplikasi *Smartcop* dan pada tahun 2023 melalui Pelatihan Pengelolaan Administrasi Simpan Pinjam. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelatihan bagi karyawan unit simpan pinjam masih sangat terbatas dan tidak dilakukan secara konsisten setiap tahun. Minimnya frekuensi pelatihan berpotensi menghambat peningkatan kompetensi karyawan serta mengurangi efektivitas kerja dalam pengelolaan simpan pinjam koperasi secara keseluruhan.

Sedarmayanti (2017) menyebutkan bahwa, “Faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas meliputi kualitas tenaga kerja, penggunaan teknologi, serta sistem kerja yang terorganisasi dengan baik.” Rendahnya produktivitas kerja di Koperasi Karyawan Perum Perhutani sangat berkaitan erat dengan lemahnya

penguasaan kompetensi, kurangnya pelatihan, dan tidak adanya sistem berbasis teknologi yang mendukung pelayanan koperasi.

Perkembangan anggota koperasi simpan pinjam PRIMKOPKAR Perum Perhutani Jawa Barat selama lima tahun terakhir mengalami kenaikan, tetapi dilihat dari jumlah anggota yang aktif mengalami fluktuasi yang dibuktikan dengan tabel perkembangan jumlah anggota Koperasi di bawah ini:

**Tabel 1.3 Perkembangan Jumlah Anggota Koperasi PRIMKOPKAR Perum Perhutani Tahun 2020-2024**

Tahun	Jumlah Anggota (orang)	Jumlah Anggota aktif (Orang)	Jumlah Anggota Pasif (orang)	Total Dilayani (orang)
2020	489	489	0	422
2021	633	289	344	242
2022	733	420	313	383
2023	822	822	0	748
2024	1.012	949	63	857

*Sumber: Laporan RAT Koperasi PRIMKOPKAR Perum Perhutani 2020-2024*

Tabel 1.3 menunjukkan perkembangan jumlah anggota Koperasi PRIMKOPKAR Perum Perhutani Jawa Barat dan Banten tahun 2020 hingga 2024, terlihat bahwa jumlah anggota mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. jumlah anggota paling banyak ada di tahun 2023 sebanyak 822 orang dan tahun 2024 sebanyak 1.012 orang namun, kenaikannya tidak selalu berjalan mulus, terutama pada jumlah anggota aktif dan total yang dilayani.

**Tabel 1.4 Perkembangan Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi  
PRIMKOPKAR Perum Perhutani Tahun 2020-2024**

<b>Tahun</b>	<b>Simpanan sukarela (Rp)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>	<b>Pinjaman (Rp)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
2020	536.326.013	-	478.736.989	-
2021	1.084.031.031	102	1.228.938.799	156,71
2022	1.515.519.757	40	3.108.219.198	152,97
2023	1.997.932.992	32	2.985.513.000	(3,95)
2024	2.781.799.590	39	2.108.500.000	(29,39)

Sumber: Laporan RAT Koperasi PRIMKOPKAR Perum Perhutani 2020-2024

Dari Tabel 1.4 menunjukkan bahwa simpanan di Unit Simpan Pinjam Koperasi PRIMKOPKAR Perum Perhutani terus meningkat dari tahun 2020 hingga 2024, dengan pertumbuhan yang cukup stabil. Namun, penyaluran pinjaman mengalami penurunan signifikan pada dua tahun terakhir, yaitu sebesar -3,95% di tahun 2023 dan -29,39% di tahun 2024. Ketidakseimbangan antara kenaikan simpanan dan penurunan pinjaman ini mengindikasikan adanya permasalahan, seperti rendahnya minat anggota untuk meminjam, prosedur yang lambat, atau keterbatasan kompetensi karyawan dalam pelayanan pinjaman..

**Tabel 1.5 Produktivitas Simpanan Sukarela dan Pinjaman Per Karyawan  
Koperasi PRIMKOPKAR Perum Perhutani Tahun 2020-2024**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah karyawan (orang)</b>	<b>Simpanan Sukarela (Rp)</b>	<b>Tingkat produktivitas per karyawan (Rp)/Tahun</b>	<b>Pinjaman (Rp)</b>	<b>Tingkat produktivitas per karyawan (Rp)/Tahun</b>
2020	2	536.326.013	268.163.007	478.736.989	239.368.494,5
2021	2	1.084.031.031	542.015.516	1.228.938.799	614.469.399,5
2022	2	1.515.519.757	757.759.879	3.108.219.198	1.554.109.599
2023	2	1.997.932.992	998.966.496	2.985.513.000	1.492.756.500
2024	2	2.781.799.590	1.390.899.795	2.108.500.000	1.054.250.000

Sumber: Laporan RAT Koperasi PRIMKOPKAR Perum Perhutani 2020-2024

Berdasarkan Tabel 1.5, Unit Simpan Pinjam PRIMKOPKAR Perum Perhutani Jawa Barat menunjukkan tren peningkatan simpanan sukarela secara konsisten dari tahun 2020 hingga 2024. Peningkatan ini mencerminkan tingkat kepercayaan anggota yang relatif stabil terhadap koperasi sebagai lembaga pengelola dana. Namun, pada sisi pinjaman, terlihat adanya penurunan signifikan antara tahun 2023 dan 2024. Pada 2023, jumlah pinjaman tercatat sebesar Rp2.985.513.000 dengan produktivitas per karyawan Rp1.492.756.500, sedangkan pada 2024 menurun menjadi Rp2.108.500.000 dengan produktivitas per karyawan Rp1.054.250.000. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya pelemahan kinerja pada sektor pembiayaan, meskipun simpanan sukarela terus bertumbuh. Penurunan ini diduga berkaitan dengan aspek pelayanan, di mana kemungkinan proses yang kurang cepat atau kurang responsif membuat sebagian anggota beralih ke lembaga keuangan lain yang dianggap lebih praktis.

Pada koperasi PRIMKOPKAR Perum Perhutani, setiap anggota memiliki hak yang sama untuk mengakses fasilitas pinjaman yang disediakan oleh koperasi. Batas minimal pinjaman yang bisa diajukan adalah sebesar Rp500.000,00. Sementara itu, batas maksimal pinjaman yang diperbolehkan adalah Rp10.000.000,00. Ketentuan ini bertujuan agar dana koperasi bisa dimanfaatkan oleh lebih banyak anggota secara merata dan tidak hanya terfokus pada satu pihak saja.

Robbin (2006) menyatakan bahwa, “Produktivitas bukan hanya soal kuantitas, tetapi juga kualitas hasil kerja.” Ukuran keberhasilan suatu organisasi tidak cukup dilihat dari jumlah pekerjaan yang diselesaikan saja, tetapi juga dari

sejauh mana kualitas hasil kerja tersebut mampu memenuhi standar mutu dan ekspektasi pengguna layanan atau anggota. Pada koperasi, khususnya unit simpan pinjam, produktivitas yang tinggi tercermin dari kemampuan karyawan dalam memberikan layanan yang cepat, akurat, dan memuaskan. Kompetensi karyawan menjadi faktor kunci karena secara langsung memengaruhi pola kerja, kecepatan penyelesaian masalah, serta konsistensi kualitas pelayanan yang diberikan kepada anggota.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk dilakukan evaluasi lebih lanjut terhadap kinerja karyawan pada unit simpan pinjam. Oleh karena itu peneliti bermaksud melakukan analisis mengenai kompetensi yang dimiliki karyawan serta tingkat produktivitas mereka dalam menjalankan tugas. Penelitian ini memiliki urgensi karena kompetensi dan produktivitas karyawan merupakan faktor utama dalam menunjang efektivitas operasional koperasi, terutama pada unit simpan pinjam yang secara langsung berkaitan dengan pengelolaan keuangan anggota. Oleh karena itu, fenomena tersebut penting dan relevan untuk dijadikan fokus penelitian guna memberikan gambaran yang lebih jelas sekaligus menghasilkan rekomendasi perbaikan di masa mendatang.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi karyawan pada Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi PRIMKOPKAR Perum Perhutani.

2. Bagaimana produktivitas kerja karyawan pada Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi PRIMKOPKAR Perum Perhutani.
3. Upaya manajerial apa yang harus dilakukan koperasi PRIMKOPKAR perum perhutani untuk meningkatkan produktivitas Unit Usaha Simpan Pinjam melalui kompetensi karyawan.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis secara jelas mengenai masalah yang akan diteliti sehingga dapat diperoleh penjelasan yang memaparkan mengenai kompetensi karyawan dalam meningkatkan produktivitas pada Koperasi Karyawan Perum Perhutani Bandung.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui mengenai:

1. Kompetensi karyawan unit simpan pinjam pada Koperasi Karyawan Perum Perhutani.
2. Produktivitas kerja karyawan pada Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi PRIMKOPKAR Perum Perhutani.
3. Upaya-upaya untuk meningkatkan Produktivitas Kerja melalui Kompetensi karyawan Koperasi Karyawan Perum Perhutani.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pengetahuan dalam bidang perekonomian pada umumnya serta manajemen sumber daya manusia pada khususnya dalam kajian analisis kompetensi karyawan dalam upaya meningkatkan produktivitas.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi koperasi dan umumnya bagi masyarakat, dan dapat dijadikan masukan bagi Koperasi Karyawan Perum Perhutani Bandung dalam mengambil keputusan terkait dengan kompetensi karyawan dalam upaya meningkatkan produktivitas pada Koperasi Karyawan Perum Perhutani Bandung dan menjadi sumber informasi bagi penelitian selanjutnya yang dapat menghasilkan ilmu baru.